

**KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN BINAAN TEGAL DOMBAN  
OLEH DESA MARGOREJO KECAMATAN TEMPEL  
KABUPATEN SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**IHWANI TRI HARDAYANINGSIH**

**NIM : 89220426**

**1998**

Drs Abror Sodik  
Dosen Fakultas Dakwah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

04 Rab. Tsani 1419 H

Yogyakarta

28 Juli 1998 M

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri  
Ihwani Tri Hardyaningsih  
Lamp.: 7 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selaku pembimbing, kami telah membaca, meneliti serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya mengenai isi pembahasan skripsi saudari *Ihwani Tri Hardyaningsih* yang berjudul **Kegiatan Keagamaan di Dusun Binaan Tegal Domban oleh Desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.**

setelah melakukan hal-hal tersebut di atas, kami sebagai pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah.

Demikianlah harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Abror Sodik

NIP. 150240124

# PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN BINAAN TEGAL DOMBAN  
OLEH DESA MARGOREJO KECAMATAN TEMPEL  
KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

IHWANI TRI HARDAYANINGSIH

NIM: 89220426

Telah dimunagosyahkan di depan sidang munagosyah  
pada tanggal 10 Agustus 1998 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk diterima Sidang

DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP. 150 102 060

Sekretaris Sidang

Drs. A. Machfudz Fauzy

NIP. 150 189 560

Penguji I/Pembimbing

Drs. Abror Sodik

NIP. 150 240 124

Penguji II

Drs. H.M. Hasan Baidai

NIP. 150 046 342

Penguji III

Drs. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

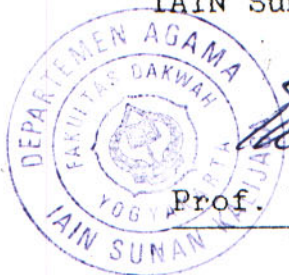
NIP. 150 228 371

Yogyakarta, 10 Agustus 1998

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP. 150 102 060

PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
iii



## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian  
segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan,  
menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang  
munkar; Merekalah orang-orang yang beruntung".  
(QS. Ali Imron : 104). \*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) Mujtama' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mush-haf  
Asy-Syarif (Komlek percetakan Al-Qur'an milik Raja Fahd)  
dibawah pengawasan Departemen Agama Urusan Agama Islam  
Wakaf Da'wah dan Irsyad kerajaan Saudi Arabia, hal. 93.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater Fakultas Dakwah
2. Yang kuhormati, Budhe
3. Yang kuhormati, Bapak & Ibu
4. Saudaraku yang kusayangi,  
dari Glondong dan Tegal  
Domban
5. Tempatku berbakti, Suamiku.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan sanjung hanya untuk Alloh SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas berat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. beserta para shahabat dan para pengikutnya yang selalu setia dengan gigih mengumandangkan dan menegakkan pilar-pilar dakwah sampai akhir zaman.

Manusia bekerja tentu tidak akan mampu segalanya dipikul sendiri, dikarenakan manusia bersifat lemah maka selalu amat menghargai bantuan orang lain. Dalam penulisan skripsi ini penulis juga sangat berhutang budi kepada beberapa pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung dan tidak guna terselesainya dengan lancar.

Pada kesempatan yang sangat gembira ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
2. Bapak Drs. Abror Sodik, selaku pembimbing yang telah mengantarkan penulisan ini hingga purna.
3. Bapak Kepala Desa beserta para tokoh di Dusun Binaan Tegal Domban yang telah membantu sepenuhnya dengan berbagai informasi yang penulis butuhkan.

4. Budhe, Bapak, dan Ibu, serta suamiku yang telah memberikan dorongan baik langsung dan tidak terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan serta kemudahan yang sangat berarti bagi penyusunan hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas budi baik beliau sekalian kecuali mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh yang kelak menjadi penolong di mahkamah Alloh.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca budiman, dan jika terjadi beberapa kekurangan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 6 Juli 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Teoritik .....	6
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	6
2. Dasar dan Tujuan .....	7
3. Unsur-unsur Kegiatan Keagamaan .....	19
4. Bentuk-bentuk Kegiatan .....	25
G. Metode Penelitian .....	27
1. Subyek Penelitian .....	27
2. Obyek Penelitian .....	28
3. Metode Pengumpulan Data .....	28
4. Metode Analisa Data .....	29
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN BINAAN TEGAL DOMBAN ....	31
A. Letak Geografis .....	31
B. Sejarah .....	32
C. Struktur Organisasi .....	34

D. Kehidupan Keagamaan .....	37
E. Program Kerja .....	39
BAB III BENTUK-BENTUK KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN	
BINAAN TEGAL DOMBAN .....	42
A. Pengajian-Pengajian .....	42
1. Pengajian Bapak-bapak / Ibu-Ibu setiap Malam .....	43
2. Pengajian Bapak-bapak setiap Malam Sabtu Pahing .....	45
3. Pengajian Bapak-bapak setiap Malam Jum'at Kliwon .....	49
4. Pengajian Ibu-Ibu setiap Malam Senin Kliwon .....	53
5. Pengajian Remaja setiap Malam Jum'at ..	57
B. Pengelolaan TPA .....	66
C. Pengelolaan ZIS .....	71
D. Pengelolaan Hewan Qurban .....	77
E. Perawatan Jenazah .....	80
F. Penggerakan Sholat Wajib 5 Waktu dengan Berjama'ah .....	85
STATE ISLAMIC UNIVERSITY	
BAB IV PENUTUP .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran .....	90
C. Kata Penutup .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	95

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi yang berjudul "Kegiatan Keagamaan di Dusun Binaan Tegal Domban oleh Desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, maka perlu penulis tegaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adalah sebagai berikut :

##### 1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah aktivitas atau usaha.<sup>1)</sup> Sedangkan menurut WJS. Poerwadarminta, kegiatan itu merupakan arti kata dari aktivitas yang memuat kesibukan.<sup>2)</sup>

Maksud kegiatan di sini yakni usaha-usaha yang berkaitan dengan keagamaan. Sedangkan keagamaan yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam.

Adapun yang dimaksudkan dengan kegiatan keagamaan ini adalah usaha-usaha yang dilakukan

---

<sup>1)</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 1278.

<sup>2)</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal 26.



oleh Pemerintah Desa Margorejo yang berkaitan dengan agama Islam di Dusun Binaan Tegal Domban yang meliputi : Pengajian Bapak-bapak / Ibu-ibu setiap Malam, Pengajian Bapak-bapak setiap Malam Jum'at Kliwon, Pengajian Bapak-bapak setiap Malam Sabtu Pahing, Pengajian Ibu-ibu setiap Malam Senin Kliwon, Pengajian Remaja setiap Malam Jum'at, Pengelolaan TPA, Pengelolaan ZIS, Pengelolaan Hewan Qurban, Perawatan Jenazah, Penggerakan Sholat Wajib 5 Waktu dengan Berjama'ah.

## 2. Dusun Binaan Tegal Domban Desa Margorejo

Dusun Binaan Tegal Domban adalah salah satu dusun yang mendapat pembinaan secara intensif dari Pemerintah Desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang langsung dipimpin oleh Kepala Desa terkait. Pembinaan secara khusus ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan Islam beserta sosial kemasyarakatan dalam artian secara umum. Sehingga penulis tertarik untuk mengungkap usaha-usaha pembinaan yang dilakukan khusus menyangkut keagamaan dengan berbagai penunjangnya.

Dari penegasan istilah-istilah di muka, maka yang dimaksud dengan judul *Kegiatan Keagamaan di Dusun Binaan Tegal Domban oleh Desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman* adalah usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah Desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman di Dusun Binaan Tegal Domban yang berkai-

tan dengan agama Islam. dengan meliputi : Pengajian Bapak-bapak / Ibu-ibu setiap Malam. Pengajian Bapak-bapak setiap Malam Jum'at Kliwon dan Malam Sabtu Pahing, Pengajian Ibu-ibu setiap Malam Senin Kliwon. Pengajian Remaja setiap Malam Jum'at, Pengelolaan TPA, Pengelolaan ZIS, Pengelolaan Hewan Qurban, Perawatan Jenazah, Penggerakan Sholat Wajib 5 Waktu dengan Berjama'ah.

Dalam Penelitian ini penulis membatasi data beserta kegiatan yang masih berjalan di lokasi antara bulan Juli 1997 sampai dengan bulan Juni 1998.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi dan mudahnya transformasi budaya dari berbagai penjuru akan menjadi fenomena bagi kaum muslimin, dimana kecenderungan merusak dan menjatuhkan harkat dan martabat manusia dari kondisi fitrahnya itu sangat dahsyat, hingga manusia tidak lagi memiliki keseimbangan antara materi dan immaterinya. Berbagai elemen berpengaruh yang ada di masyarakat akan senantiasa mengupayakan berbagai penanggulangan agar pengaruh-pengaruh yang buruk itu tidak menimpa mereka. Manusia diciptakan tidak hanya dicukupkan dengan aspek jasmaniah, sehingga hanya mengejar pada aspek material atau lahiriyah, namun aspek ruhaniah juga menjadi sisi lain yang tidak bisa dipisahkan dan bahkan yang terakhir inilah yang terpenting dalam modal hidup manusia



mengabdikan kepada Sang Pencipta (Al-Kholiq).

Masyarakat yang kering dari moral dan ritualitas saja akan merasa khawatir bilamana tatanan sosialnya diabaikan oleh generasinya, pada hal itu hanya menyangkut permasalahan kehidupan duniawiah saja. Terlebih lagi jika polis maker (penentu kebijakan / pemegang kekuasaan) yang ada pada suatu komunitas masyarakat merupakan figur yang kuat loyalitasnya pada Islam, tentu ia akan selalu mencari dan menempuh upaya dalam rangka pengokohan diri dan masyarakat/warganya pada fitrahnya atau supaya terjadi keseimbangan antara aspek jasadiyah dan ruhaniah. Disisi lain GBHN juga mensinyalir, dimana untuk membangun manusia seutuhnya harus meliputi pembangunan jasmani dan rohani, maka disinilah letak signifikansi pembinaan keagamaan ini diselenggarakan.

Antara lain Kepala Desa yang punya perhatian tinggi untuk merealisasikan upaya tersebut adalah desa Margorejo kecamatan Tempel kabupaten Sleman yang telah memiliki dusun binaan, diantaranya Dusun Tegal Domban. Dengan sarana pengajian rutin (tiap malam) dan berkala yang sering diterjemahkan pada masalah-masalah praktis maka dusun Tegal Domban ini telah banyak mengalami perubahan-perubahan, dari kondisi adanya bid'ah, khurafat dan tahayul menjadi beragidah, dari tingginya kemiskinan menjadi masyarakat yang "kaya", tingginya rasio pendidikan rendah menjadi banyak yang sampai



perguruan tinggi, dari lemah dan sendiri-sendiri dalam menghadapi budaya yang merusak menjadi bersama-sama guna menjaga stabilitas pengamalan agama Islam.

Dengan berbagai bahan yang diperlukan untuk mengangkat permasalahan ini baik menyangkut teori dan realitas yang ada dilapangan penulis sangat tertarik untuk meneliti dusun ini dengan judul : *Kegiatan Keagamaan di Dusun Binaan Tegal Domban oleh Desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.*

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di muka, maka pokok masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang meliputi pengajian-pengajian, pengelolaan TPA, pengelolaan ZIS, pengelolaan hewan qurban, perawatan jenazah, dan penggerakan sholat wajib 5 waktu dengan berjamaah di Dusun Binaan Tegal Domban oleh Pemerintah Desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman ?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dengan jelas usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah Desa Margorejo yang berkaitan dengan agama Islam di Dusun Binaan Tegal Domban, baik menyangkut subyek, obyek, materi, dan metode pembinaan.

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan yang bermanfaat akan efektifitas, efisiensi dan pengembangannya bagi Pemerintah Desa Margorejo dan Dusun Binaan Tegal Domban pada masa-masa yang akan datang.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan menambah perbendaharaan strategi dakwah dan sekaligus dapat menambah koleksi pustaka serta bahan bacaan, baik di Perpustakaan Fakultas Dakwah maupun Perpustakaan Desa Margorejo Tempel Sleman.

## F. KERANGKA TEORITIK

### 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dimaksud adalah suatu usaha dalam bentuk berbagai aktifitas keagamaan Islam yang berupa kegiatan dakwah bil-lisan dan bil-hal (mengaplikasikan ajaran Islam).

Secara umum kegiatan keagamaan berupa dakwah telah banyak yang memberikan definisi antara lain menurut Syekh Ali Mahfudz dalam satu kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi :

"Mendorong (memotifisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat makruf dan mencegahnya dari berbuat munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat".<sup>3)</sup>

---

<sup>3)</sup>M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islamiyah*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1982), hal. 15.



Sementara itu menurut KH. M. Isa Anshory menerangkan bahwa dakwah Islamiyah artinya adalah:

"Menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar mereka menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam".<sup>4)</sup>

Akhirnya dapat difahami bahwasanya dakwah merupakan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku atau amal dan sebagainya. Sehingga muatan yang terkandung dalam dakwah itu merupakan fokus *Kegiatan Keagamaan* yang berupa suatu usaha atau upaya untuk menyampaikan Islam, mencegah kemungkaran, mengajak, mendorong dan merangsang serta membimbing orang lain, baik putra-putri, besar-kecil maupun tua-muda (masyarakat) untuk berbuat ma'ruf sebagai wujud dari kefahaman untuk melakukan sesuatu dari ilmu yang telah didapatkan dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang diikutinya.

## 2. Dasar dan Tujuan

### a. Dasar dan Tujuan Pengajian

Pengajian merupakan salah satu sarana dakwah yang sering dilakukan masyarakat Islam. Sebagaimana telah mafhum Islam adalah agama dakwah yang mana Islam berkembang melalui dakwah. Sehingga ajaran Islam mewajibkan kepada umatnya untuk berdakwah, sebagaimana tercantum

---

<sup>4)</sup>K.H.M. Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1964), hal. 17.



dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُقِىُّونَ بِاللَّهِ

"Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, supaya menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah".<sup>5)</sup>

Dalam melaksanakan dakwah seorang da'i harus mengetahui dasarnya, karena melaksanakan suatu kegiatan yang tanpa mengetahui dasarnya akan menjadi tidak terarah, demikian pula dengan berdakwah. Adapun dasar melaksanakan dakwah terdapat dalam firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".<sup>6)</sup>

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa ajaran Islam itu tidak akan hidup dan berkembang tanpa didakwahkan. Tugas menyampaikan dan mengajak

<sup>5)</sup> Mujtama' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif (Komlek percetakan Al-Qur'an milik Raja Fahd) dibawah pengawasan Departemen Agama Urusan Agama Islam Wakaf Da'wah dan Irsyad kerajaan Saudi Arabia, hal. 94.

<sup>6)</sup> Ibid., hal. 93

yang ma'ruf serta mencegah yang munkar merupakan tanggung jawab setiap individu umat Islam sebab hukumnya wajib 'ain sesuai dengan keahlian yang dimiliki masing-masing individu. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

"Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, apabila tidak sanggup maka dengan lisannya, apabila tidak kuasa maka dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman".<sup>7)</sup>

Terhadap upaya penyiapan untuk pemindahan estafet generasi diperlukan upaya-upaya yang maksimal, agar risalah Islam tetap jaya dengan dipandu generasi yang kuat keislamannya dan bahkan materinyapun harus kuat. Begitulah Alloh mewasiatkan dalam Firman-Nya :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut kepada Alloh orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka, Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Alloh dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (QS : An-Nisa': 9).<sup>8)</sup>

<sup>7)</sup> Ahmad Razak dan Rais Latif, *Terjemahan Shahih Muslim I*, (Jakarta : Widjaja, 1957), hal. 49.

<sup>8)</sup> Mujtama' Al Malik, *Op. Cit.*, hal 116.



Penguatan generasi ditempuh seperti melakukan pembinaan anak-anak diantaranya pengandaan TPA, Pondok Pesantren, serta pengajian-pengajian bagi mereka, begitu pula bagi para remajanya seperti mengupayakan lahirnya berbagai forum kegiatan keremajaan/kepemudaan yang mewadahi berbagai cipta dan karsa mereka yang dimas dalam bingkai kegiatan keislaman.

Setiap bentuk suatu kegiatan akan senantiasa mempunyai tujuan sebagai out put (intaj) sesuai yang telah di plotkan. Adapun kegiatan pengajian mempunyai tujuan yaitu dilihat dari obyek dakwah dan materi dakwah.

Tujuan pengajian bila dilihat dari obyek dakwah adalah :

"Pertama untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang baik, mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum yang disyariatkan oleh Alloh SWT dan berakhlakul karimah.

Kedua untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang penuh ketentraman dan cinta kasih.

Ketiga untuk umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia penuh dengan kedamaian dan ketentraman".<sup>9)</sup>

Adapun jika dilihat dari materi dakwah, pengajian mempunyai tujuan sebagai berikut :

"Pertama tujuan aqidah, yaitu tertanamnya aqidah yang mantap di setiap hati seseorang sehingga keyakinannya tentang ajaran Islam tidak ragu lagi.

---

<sup>9)</sup>Barmawie Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (Solo : Ramadhani, 1984), hal. 58.



Kedua tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT.

Ketiga tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, terpuji, dan bersih dari sifat-sifat yang tercela".<sup>10)</sup>

Melihat betapa pentingnya tujuan pengajian yang berupa kegiatan dakwah tersebut, maka masalah dakwah merupakan sesuatu yang sangat urgen dan vital. Sebab syari'at Islam hanya dapat tersebar dan teraplikasikan bilamana selalu ditempuh dengan kerja dakwah, maka menyuburkan pengajian-pengajian merupakan salah satu wujud loyalitas seseorang atau masyarakat terhadap keislamannya dan sebagai bentuk ittiba' kepada Rasul saw. dimana jalan dakwah adalah jalan Beliau dan orang-orang yang setia mengikutinya. Sebagaimana termuat dalam ayat 108 surat Yusuf.<sup>11)</sup>

Kerja dakwahpun akan mengalami berbagai hambatan dan rintangan jika pemegang kekuasaan yang ada merupakan tokoh yang menjadi perintang dakwah. Sebaliknya jika pemegang kekuasaan merupakan figur hanif maka apa yang menjadi tujuan dan target dakwah akan lebih mudah terlampaui.

---

<sup>10)</sup> Masyhur Amin, *Metode Da'wah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 22-24.

<sup>11)</sup> Mujtama' Al Malik, *Op. Cit.*, hal 365.

## b. Dasar dan Tujuan ZIS

Zakat, Infaq dan Shadaqoh merupakan pilar yang sangat penting dalam pengamalan Islam dalam sosial kemasyarakatan. Ia merupakan urat nadi dalam menjalankan berbagai fungsi dalam masyarakat Islam demi menjaga kokohnya risalah Islam.

### 1) Pengertian zakat

Secara bahasa (lughoh) zakat berarti tumbuh, berkembang, kesuburan atau bertambah (HR Tirmidzi) atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan (QS. At-Taubah : 10)<sup>12)</sup>

Secara istilah, zakat memiliki arti sesuai dengan macamnya yakni zakat maal dan zakat fitrah, antara lain :

a) Zakat maal sebagaimana pendapat Al-Mawardy dalam kitabnya Al-Hawiy yaitu nama bagi suatu pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu.<sup>13)</sup>

b) Zakat Fitrah yaitu zakat badan yang harus dikeluarkan bagi setiap umat Islam berupa bahan makanan seperti beras atau sejenisnya sebanyak 1 sha' atau  $\pm 2.5$  kg.<sup>14)</sup>

---

12) Hasan Rifa'i Al Faridy, *Panduan Zakat Praktis Dompot Dhuafa Republika*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal. 3.

13) *Ibid.*, hal. 3

14) Mahfudli Sahli, *Amaliah Surgawi*, (Semarang : Mujahidin, 1981), hal. 86.



## 2) Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegakannya syari'at Islam. Oleh sebab itu hukum membayar zakat adalah wajib atau fardhu atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah muslim, aqil, baligh, memiliki harta yang mencapai nishab.

## 3) Yang Berhak Menerima Zakat

Tidak semua orang Islam itu berhak menerima zakat. Alloh telah menentukan siapa-siapa saja yang berhak menerima zakat, antara lain :

- a) Fakir yaitu, orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki penghasilan yang tetap.
- b) Miskin yaitu, orang yang mempunyai pekerjaan tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- c) Amil yaitu, orang yang bekerja mengumpulkan dan membagi-bagikan zakat kepada yang berhak menerimanya.
- d) Muallaf yaitu, orang-orang yang baru masuk Islam. Mereka diberi zakat supaya menguatkan iman mereka dan tetap memeluk agama Islam.
- e) Riqob yaitu, hamba atau budak yang akan dimerdekakan oleh tuannya, jika ia menebus diriya.
- f) Ghorim yaitu, orang yang banyak hutangnya sehingga sulit untuk membayarnya.
- g) Sabilillah yaitu, orang yang berjuang di jalan Alloh, seperti berperang membela agama Alloh.



- h) Ibnu sabil yaitu orang yang dalam perjalanan jauh yang bukan perjalanan maksiyat dan kehabisan bekal di tengah perjalanan.<sup>15)</sup>

#### 4) *Infaq dan shodaqoh*

Yang dimaksud infaq secara umum adalah membayarkan harta kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan karena Allah bukan dalam rangka ma'shiyat serta untuk berbagai kebajikan.<sup>16)</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan shodaqoh adalah memberikan makanan kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan dan tidak menyebut-nyebut pemberiannya serta tidak menyakiti si penerima.<sup>17)</sup>

#### 5) *Hikmah dan Tujuan membayar ZIS*

Penunaian ZIS akan membuahkan banyak hikmah dan tujuan yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, antara lain :

- a) Mendidik jiwa manusia untuk suka berkorban dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat kikir dan bakhil.
- b) Menumbuhkan sifat dari kepribadian luhur, murah hati, dermawan dan penyayang.

---

<sup>15)</sup> Abdullah Rasyid, *Kunci Ibadah*, (Bandung : Husaini, 1989), hal. 102.

<sup>16)</sup> Mujtama' Al Malik, *Op. Cit.*, hal 52.

<sup>17)</sup> Mujtama' Al Malik, *Op. Cit.*, hal 66.

- c) Membangkitkan rasa persamaan turut memiliki dan memikirkan nasib orang lain dalam suasana kekeluargaan.<sup>18)</sup>

### c. Dasar dan Tujuan Qurban

#### 1) Pengertian hewan Qurban

Yang dimaksud hewan qurban adalah "Binatang yang disembelih guna ibadah kepada Allah pada hari haji dan 3 hari kemudian".<sup>19)</sup> Jadi yang dimaksudkan hewan qurban tersebut adalah hewan yang disembelih pada saat setelah sholat hari raya Idul Adha dan hari tasriq untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### 2) Dasar pelaksanaan

Dasar dari disyariatkannya penyembelihan hewan qurban tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Allah telah memerintahkan hal ini didalam surat Al-Kautsar ayat 1-2 :

إِنَّا أَنْعَمْنَا عَلَى الْكَافِرِ ۖ فَاصْلِحْ رِسَالَتَكَ  
وَآخِرُ ۝

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni'mat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan Berkorbanlah."<sup>20)</sup>

Disamping itu Rasulullah saw bersabda :

<sup>18)</sup> Abdullah Rasyid, *Op.Cit.*, hal. 102.

<sup>19)</sup> *Ibid.*, hal. 104.

<sup>20)</sup> Mujtama' Malik, *Op. Cit.*, hal. 1110.

"Barang siapa yang mendapat kelapangan (kemampuan) untuk bergurban, namun ia tidak bergurban, maka jangan ia hadir ditempat sholat kami".<sup>21)</sup>

### 3) Hal-hal yang Terkait dengan Hewan Qurban

#### a) Jenis Binatang yang Sah untuk Qurban

Tidak semua binatang boleh dijadikan sebagai hewan qurban, hanya binatang-binatang tertentu yang diperbolehkan dan disyaratkan binatang-binatang tersebut tidak cacat dan atau tidak dalam keadaan sakit. Adapun jenis binatang tertentu yang sah untuk bergurban adalah :

- (1) Kambing atau domba yang telah berumur satu tahun lebih atau yang sudah ganti giginya.
- (2) Kambing biasa yang telah berumur dua tahun lebih.
- (3) Onta yang telah berumur lima tahun lebih.
- (4) Sapi atau Kerbau yang telah berumur dua tahun lebih.<sup>22)</sup>

#### b) Jumlah Hewan untuk Ukuran Qurban

Dalam melaksanakan qurban terdapat ketentuan jumlah yang ditetapkan untuk ukuran qurban. Jika ketentuan itu tidak dipenuhi maka tidak akan mencukupi sebagai ibadah qurban dan hanya termasuk shodaqoh saja.

Jumlah dimaksud adalah seekor kambing mencu-

---

<sup>21)</sup> Mahfudli Sahli, *Op. Cit.*, hal. 234.

<sup>22)</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyyah, 1976), hal. 448.



kupi untuk seorang dan seekor onta, kerbau atau sapi mencukupi untuk 7 (tujuh) orang.<sup>23)</sup>

c) Pembagian Hewan Qurban

Hewan qurban atau bisa juga dagingnya dapat dibagi-bagikan kepada anggota masyarakat. Dalam hal ini para ulama bersepakat bahwa hewan/daging qurban dapat :

- (1) Dimakan oleh orang yang berqurban dan keluarganya.
- (2) Dapat dishodaqohkan kepada fakir miskin.<sup>24)</sup>

d) Tujuan dari Pelaksanaan Penyembelihan Qurban

Penyembelihan hewan qurban mempunyai maksud dan tujuan untuk "mengungkapkan keimanan, tuntutan berjuang dan kepedulian sosial.<sup>25)</sup>

d. Dasar dan Tujuan Perawatan Jenazah

1) Dasar pelaksanaan

Ketika salah seorang muslim akan meninggal, sesuai dengan sunnah Nabi saw. maka orang yang menunggui mentalqinnya dengan membaca "Laa ilaaha illa-lla-ah" serta diha-

<sup>23)</sup>Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqh I*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hal. 195.

<sup>24)</sup>*Ibid.*, hal. 498.

<sup>25)</sup>KAJASHA, *Buletin Wa Islama*, (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Keluarga Jama'ah Shalahuddin UGM, 1992).

dapkan ke qiblat. Setelah benar-benar meninggal maka pejamkanlah matanya, dan do'akan baginya serta diselubungi dengan kain yang baik. Kemudian segera lunasi hutangnya jika berhutang dan segerakan dalam perawatannya serta kabarkanlah kepada sanak kerabat serta teman-temannya kaum muslimin.<sup>26)</sup>

Dalam menyegerakan perawatan maka segera melakukan tahapan selanjutnya yakni untuk memandikan dengan air suci yang diawali dengan membasuh anggota wudhu, kemudian seluruhnya secara hitungan gasal minimal 3 kali dengan air ditambah daun bidara dan diakhiri dengan kapur barus. Langkah berikutnya mengkafani, mensholatkan dan akhirnya menguburkannya.<sup>27)</sup>

## 2) Tujuan

Tujuan pelaksanaan perawatan jenazah adalah sebagai realisasi pelaksanaan kewajiban yang harus ditunaikan oleh muslimin yang masih hidup. Bila perawatan ini dilakukan secara cermat, teliti dan profesional akan menjadikan berbagai kemaslahatan, sehingga tidak menimbulkan sesuatu yang mengganggu dan membebani masyarakat.

---

<sup>26)</sup> Majlis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, tt), hal 227.

<sup>27)</sup> *Ibid*, hal 227-255

d. Dasar Pelaksanaan Sholat Wajib 5 Waktu Berjama'ah

Menegakkan sholat wajib 5 waktu merupakan keharusan bagi setiap muslim. Rasulullah saw. mensunnah-muakadkan sholat wajib tersebut dilaksanakan dengan berjama'ah sebagaimana sabda Beliau :

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تَقَامُ فِيهِمُ  
الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَعْوَزَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ ،  
فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ .  
(رواه ابو داود)

"Tiga orang yang berdiam di suatu desa atau hutan, yang tidak mendirikan sholat jama'ah bersama-sama, maka niscaya mereka telah dikuasai syaithan. Oleh karenanya hendaklah kamu selalu berjama'ah sebab serigala hanya memakan kambing yang terpencil (sendirian)".<sup>28)</sup>

### 3. Unsur-unsur Kegiatan Keagamaan

Dalam kegiatan keagamaan memuat beberapa unsur atau variabel, dimana antara variabel satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Adapun variabel-variabel itu antara lain :

#### a. Subyek

Subyek adalah orang yang bertanggung jawab dalam melakukan suatu kegiatan keagamaan.

---

<sup>28)</sup> Ibid, hal 129.



Subyek dimaksud adalah da'i dan para penanggung jawab suatu kegiatan keagamaan. Untuk menjadi subyek yang baik haruslah memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang baik, yang memungkinkan orang lain tertarik dan bersedia untuk melakukan tindakan dan perbuatan yang diinginkan oleh subyek dalam rangka proses kegiatan itu berlangsung. Untuk mencapainya maka harus menjadikan nilai-nilai pribadi kepemimpinan nabi Muhammad saw. menjadi tauladannya. Didalam buku "Manajemen Dakwah Islam" karya Drs. Rosyad Shaleh tertulis bahwa nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam rangka mengemban amanah risalah adalah :

"Berpandangan jauh ke masa depan, bersikap dan bertindak bijaksana, berpengetahuan luas, bersikap dan berlaku adil, berpendirian teguh, mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil, berhati ikhlas, memiliki kondisi fisik yang baik, dan mampu berkomunikasi".<sup>29)</sup>

Sedangkan sifat-sifat yang seharusnya

dimiliki :

"Setia kepada kebenaran, menegakkan perintah kebenaran dan menghadapi semua manusia dengan kebenaran".<sup>30)</sup>

#### b. Obyek

Obyek adalah orang yang menjadi sasaran kegiatan selama proses kegiatan itu berlangsung.

---

<sup>29)</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 39-42.

<sup>30)</sup> A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 163.

Obyek kegiatan terdiri dari masyarakat yang sangat kompleks yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Jika dilihat secara umum, maka obyek kegiatan itu terdiri dari pelajar, mahasiswa, petani, karyawan, pedagang, pegawai dan tidak terkecuali anak-anak, orang dewasa pria maupun wanita.

Dengan maraknya berbagai dampak dari era globalisasi, maka masyarakat pedesaan polos yang menginginkan kemajuan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek ubudiyah dan akhlakiyah perlu sekali mendapatkan perhatian. Oleh karena itu Dusun merupakan obyek dakwah yang harus dipikul oleh elemen-elemen tata sosial yang ada disekitarnya, sehingga suatu desa tergerak untuk membuat adanga Dusun Binaan seperti yang ada di desa Margorejo Tempel.

#### c. Materi

Materi kegiatan adalah bahan-bahan yang akan disampaikan oleh subyek kepada obyeknya, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Intinya sebagaimana sabda Rosululloh saw :

"Islam itu ditegakkan atas lima dasar : mengaku bahwasanya tidak ada tuhan yang sebenarnya disembah melainkan Allah dan mengakui bahwasanya Nabi Muhammad adalah Rosul Allah, mendirikan sholat, memberikan zakat, menunaikan haji, dan



puasa bulan Ramadhan".<sup>31)</sup>

Dan untuk merealisasikan upaya untuk menyampaikan 5 dasar itu beserta penerapannya maka perlu ditegakkan dan disampaikan amar ma'ruf nahi munkar beserta perjuangan, hingga segala pandangan hidup, tatanan sosial dan sebagainya berlandaskan pada Islam, sebagai mana yang dikatakan H.A. Malik Ahmad,<sup>32)</sup> dan Barmawie Umary.<sup>33)</sup>

#### d. Metode

Metode adalah "cara kerja untuk dapat memahami suatu obyek".<sup>34)</sup> Sedang yang dimaksud dengan metode kegiatan keagamaan (dakwah) yaitu:

"Jalan yang akan ditempuh dan sistem yang akan diterima untuk menyeru dan mengajak manusia kepada Allah supaya mereka memeluk agama Allah dan mengikuti ajaran-ajarannya".<sup>35)</sup>

"Suatu cara penyampaian ajaran Islam pada individu, kelompok, maupun masyarakat agar ajaran Islam itu cepat dimiliki, diyakini, serta dijabarkan".<sup>36)</sup>

---

<sup>31)</sup>Hasbi Ash-Shiddiqy, 2002 *Mutiara Hadits*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 96.

<sup>32)</sup>H.A. Malik Ahmad, *Strategi Da'wah Islamiyah*, (Jakarta : Lembaga Penelitian dan Pengembangan Agama Islam PP Muhammadiyah, 1985), hal. 20.

<sup>33)</sup>Barmawie Umary, *Op. Cit.*, hal. 48-49.

<sup>34)</sup>Wahyu, Muh.Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1987), hal. 39.

<sup>35)</sup>Nazaruddin Latif, *Publisistik dan Dakwah*, (Jakarta : Erlangga, 1974), hal. 88.

<sup>36)</sup>Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islamiyah*, (Semarang : Ramadhani, 1964), hal. 111.



Allah telah menyampaikan landasan metode ini secara umum seperti tercantum dalam Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِ  
 فِي أَحْسَنِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah kepada jalan Tuhannu dengan hikmah dan nasehat-nasehat yang baik, dan bertukarfikirlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>37)</sup>

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat kita mengerti tiga landasan utama dalam metode berdakwah yakni :

"Pertama Hikmah, adalah dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh kekuatan akal, tepat diterapkan terhadap golongan cerdik cendekia yang cinta kebenaran dan dapat berfikir kritis.

Kedua Mau'idhah hasanah, yaitu dengan cara memberi pelajaran atau nasehat-nasehat yang baik dan dapat diterapkan terhadap golongan awam dan orang kebanyakan yang tidak dapat menerima pengetahuan yang tinggi.

Ketiga Wajadilhum billati hiya ahsan, yaitu bertukar pikiran guna mendorong supaya berfikir secara sehat tetapi untuk golongan yang tidak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan belum dapat dicapai dengan cara, akan tetapi tidak sesuai apabila dilayani seperti golongan awam".<sup>38)</sup>

Dari pokok-pokok metode tersebut dapat kita pahami bahwa operasionalisasi metode terse-

<sup>37)</sup> Mujtama' Al Malik, *Op. Cit.*, hal 421.

<sup>38)</sup> Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Dewan Dakwah Indonesia: 1987), hal. 113.

but dapat ditempuh melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pemberian contoh.

e. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>39)</sup> Ada beberapa media yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menopang suatu kegiatan keagamaan antara lain:

Lembaga pendidikan, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, dan seni budaya.<sup>40)</sup>

Menyimak hal itu maka organisasi/perkumpulan yang sering ada di masyarakat baik formal atau non formal merupakan media yang sering dipergunakan. Sedangkan tempat yang biasa digunakan sebagai tempat kegiatan seperti asrama, aula / ruangan luas, balai pengobatan, masjid, mushola, langgar, rumah, penjara, sekolah dan lain-lain. Nabi Muhammad saw. menjadikan masjid merupakan titik ordinat segala kegiatan Islamiyah, maka Dusun Binaan Tegal Domban berusaha mengembalikan fungsi dari masjid yang ada sebagai sentral berbagai kegiatan.

---

<sup>39)</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Iklas, 1983), hal. 163.

<sup>40)</sup> *Ibid.*, hal 168-180.



#### 4. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

##### a. Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dalam rangka penyampaian ajaran Islam kepada kelompok masyarakat.<sup>41)</sup> Adapun pengajian yang diselenggarakan oleh Dusun Binaan Tegal Domban meliputi Pengajian: Bapak/Ibutiap Malam, Bapak-bapak Malam Jum'at Kliwon dan Sabtu Pahing, Ibu-ibu setiap Malam Senin Kliwon dan Remaja setiap Malam Jum'at.

##### b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

"Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 th), yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benarsebagai target pokoknya".<sup>42)</sup>

TPA di Dusun Binaan Tegal Domban diberi nama TPA At-Taqwa yang merujuk pada nama masjid tempat kegiatannya.

##### c. Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS)

Zakat merupakan salah satu pilar Rukun Islam,<sup>43)</sup> harus dibayarkan oleh orang yang mampu. Infaq dan Shodaqoh termasuk ibadah, dalam rangka membelanjakan/membiayai baik untuk keluarga, bantuan-bantuan sosial dan politik.<sup>44)</sup> Yang dapat digali di Dusun Binaan Tegal Domban ini meliputi : Zakat Maal, Zakat Fitrah, Infaq

<sup>41)</sup> Shalahuddin Sanusi, *Op. Cit.*, hal. 111.

<sup>42)</sup> AMM Kotagede, *Metode Pengajaran Iqro' dan Pengelolaannya*, (Yogyakarta : Panpel KKN IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hal. 3.

<sup>43)</sup> Hasbi Ash-Shiddiqy, *Op. Cit.*, hal. 96.

<sup>44)</sup> *SBI Sabili* no 13 (Jakarta: KTAI, 1412), hal. 8.



Jum'ah, Absenan, dan Spontanitas, serta Shodaqoh. Dari penggalangan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk kemaslahatan masyarakat.

d. Qurban

Ibadah qurban merupakan realisasi kedalaman iman seseorang dan kefahamannya serta besarnya rasa cinta kepada Alloh dan Rasul-Nya, sehingga mentaati dengan melaksanakannya.<sup>45)</sup> Untuk ukuran dusun disekitarnya, maka Dusun Binaan Tegal Domban cukup membanggakan dengan jumlah para shohibul-qurbannya setiap tahun.

e. Perawatan Jenazah

Sebagai masyarakat Islam apabila terjadi kematian merupakan kewajiban untuk merawat hingga menguburkannya.<sup>46)</sup> Dusun Binaan Tegal Domban mengambil langkah-langkah yang konstruktif bila dibandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya, antara lain diawali dengan penyediaan perlengkapan jenazah, membuat beton/bidang cor dan profesionalitas pelaku-pelakunya.

f. Sholat Berjama'ah

Rasululloh sangat menganjurkan untuk setiap sholat wajib 5 waktu dilakukan secara berjama'ah di masjid.<sup>47)</sup> Dusun Binaan ini dengan kesibukan masing-masing anggota masyarakatnya ternyata dapat merealisasikan dengan bagus.

---

<sup>45)</sup> Mahfudli Sahli, *Amaliah Surgawi*, (Semarang: Mujahidin, 1981), hal. 234.

<sup>46)</sup> Majlis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, tt), hal 227-232.

<sup>47)</sup> *Ibid.*, hal. 116-118.

## G. METODE PENELITIAN

Suatu penelitian tidak akan lepas dari metode penelitian, dimana hal itu merupakan urat nadi penelitian itu akan dikembangkan. Apabila terjadi kecerobohan atau asal jalan tentu hasilnya akan sangat mengecewakan, terlebih jika penelitian itu menyangkut nyawa manusia seperti di kedokteran amatlah membahayakan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini menyangkut :

### 1. *Subyek Penelitian*

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah kegiatan keagamaan di dusun binaan Tegal Domban Desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Adapun yang menjadi informan penelitiannya ialah :

- a. Kepala Desa Margorejo, Bp. H.Slamet Raharjo, BA.
- b. Kepala Dusun Binaan Tegal Domban, Bp. Supriyadi
- c. Mantan Kepala Dusun Binaan Tegal Domban, Bp. Sastrosumarto.
- d. Penanggung jawab Pengajian-pengajian, Bp. Darmaji Wasita, Bp. Jumari, Bp. Muhsinun Daryanto, BA, Ibu Hj. Siswo Darsono dan Ny. Wahdini.
- e. Penanggung jawab TPA dan kegiatan keremajaan, sdr. Aris Hidayat, S.Ag.
- f. Penanggung jawab Qurban, Bp. Wahdini.
- g. Penanggung jawab Pengelolaan ZIS, Bp. Sastro Wiyarjo, Bp. Sarmuji, Bp. Suprihanto, Bu Wahdini dan Drs. Ahmad Burhani.
- h. Penanggung jawab Perawatan Jenazah, Bp. Muh



Sukri.

- i. Imam Rawatib masjid At-Tagwa, Bp. Slamet R., BA.  
(Catatan: Masing-masing tersebut saling terlibat)

## 2. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Dusun Binaan Tegal Domban yang kegiatan-kegiatan keagamaannya berupa : Pengajian-pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pemotongan hewan Qurban, Pengelolaan ZIS, Perawatan jenazah sampai penguburan, Sholat wajib 5 waktu dengan berjama'ah.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat maka penelitian ini antara lain menggunakan metode:

### a. Interview

"Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan".<sup>48)</sup>

Pada metode interview ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara langsung berhadapan dengan obyek penelitian bertatap muka (face to face) dengan tehnik inter view bebas terpimpin serta menggunakan Interview Guide, agar tidak kelihatan sakelek serta tidak terkesan kaku. Metode ini untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan gambaran umum Dusun Binaan Tegal Domban beserta kegiatan keagamaannya.

---

<sup>48)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*. (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal. 1993.



## b. Observasi

"Metode observasi yaitu penyelidikan yang dilakukan dengan jalan mengadakan penginderaan kepada obyeknya dengan sengaja mengadakan pencatatan-pencatatan".<sup>49)</sup>

Dalam melakukan observasi penulis menggunakan tehnik non partisipan, dimana untuk mendapatkan data-data yang diperlukan melakukan pencatatan tentang suatu kegiatan berdasarkan informasi dari obyek. Dan diperlukan pula pendekatan partisipan walaupun tidak secara intens dengan selalu melibatkan diri, maka informasi yang didapat akan lebih realistis dan faktual serta lengkap.

## c. Dokumentasi

"Metode dokumentasi yaitu merupakan metode penyelidikan yang ditujukan pada penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen".<sup>50)</sup>

Data merupakan perangkat yang sangat penting guna memberikan keyakinan dan memudahkan pengecekan bilamana diperlukan. Metode ini digunakan untuk melengkapi metode sebelumnya.

## 4. Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan itu terkumpulkan, maka langkah berikutnya adalah data tersebut diolah dan dianalisis, dimana tujuan dari analisis

---

<sup>49)</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 124.

<sup>50)</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung : Tarsito, 1985), hal 132.

data itu adalah menyederhanakan data untuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>51)</sup>

Oleh karena jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka akan penulis sajikan secara deskriptif, artinya menggambarkan keadaan sasaran penelitian.

Adapun proses analisis datanya dimulai dari pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasikan. Langkah berikutnya adalah mendeskripsikan dan menginterpretasikan dengan menghubungkan data satu dengan data lainnya, sehingga menjadi mudah untuk difahami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>51)</sup> Masri Singarimbun & Sofian Effendi (Editor)  
*Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1985), hal.  
263.

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan penulisan tentang Kegiatan Keagamaan di Dusun Binaan Tegal Domban oleh Desa Margorejo Tempel dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengajian-pengajian yang diselenggarakan di Dusun Binaan Tegal Domban memiliki 2 basis. Basis pertama adalah Pengajian Bapak-bapak/Ibu-ibu setiap Malam, dari forum itu lalu dikembangkan kepada forum-forum pengajian yang membahas masalah-masalah yang spesifik yang menyangkut klasifikasi tertentu. KKLKMD dibahas pada Malam Sabtu Pahing, Ta'mir Masjid pada Malam Jum'at Kliwon, peranan wanita pada Malam Senin Kliwon. Basis Kedua adalah Pengajian Remaja setiap Malam Jum'at, juga akhirnya berkembang kepada pengajian dan pembahasan tentang permasalahan keremajaan/kepemudaan, yaitu adanya pengajian khusus remaja putri, pengajian campuran, pengajian Malam Ahad Pahing, Pengajian Malam Ahad Pon dan Pengabdian pada Masyarakat serta permasalahan yang menyangkut kepanitiaan bulan Ramadhan beserta upaya penggalangan dana. Antara dua basis tersebut akhirnya mempunyai muara yang sama yakni kepengurusan Takmir Masjid.



2. TPA At-Taqwa berdiri sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi yang kuat Agamanya. Upaya ini telah dilakukan semenjak 10 Maret 1994 dengan materi pelajaran dan penanganan yang sudah sangat bagus untuk ukuran TPA yang bersifat gratis, bahkan tidak gratis-pun sudah lebih dari memadai.
3. Menumbuhkan kebiasaan zakat, infaq dan shodaqoh secara berkala dengan rutinitas walaupun nilainya sangat kecil menjadi model pembinaan yang terjadi di Dusun Binaan Tegal Domban. Upaya ini ditempuh karena melihat peta kekuatan ekonomi yang ada tidak memungkinkan jika penggalangan dana dilakukan secara mendadak, maklum sebagian besar masyarakat berekonomi lemah. Upaya itu ditempuh dengan Abse-nan, kamling, infaq jum'at dan yang dikelola para remajanya kemudian digunakan untuk kemaslahatan masyarakat kembali.
4. Dusun Binaan Tegal Domban selalu dipupuk semangat berkorban dan secara realistik benar-benar memiliki semangat berkorban, seperti halnya ketika menunaikan ibadah Qurban. Terbukti ditengah krisis ekonomi yang melilit sebagai masyarakat yang kecil dapat mewujudkannya dengan 3 ekor sapi dan seekor kambing dengan dibagi sampai pada 4 dusun sekitarnya.
5. Kegiatan Perawatan Jenazah yang terjadi di Dusun Binaan Tegal Domban memiliki unsur yang cukup sistematis dan sinergis yang berkaitan dengan upaya pelancaran prosesi perawatannya dan upaya memberi-

kan jaminan kesehatan lingkungan Dusun.

6. Masalah Sholat berjama'ah menjadi salah satu yang menjadi prioritas utama, karena dengan tegaknya sholat yang berkualitas akan menjadikan segala amaliyah yang lain terdorong untuk mudah dilaksanakan serta jalan keluar dalam menghadapi berbagai problematika hidup terbuka lebar.

## B. SARAN-SARAN

### 1. Kepada Pemerintah Desa Margorejo :

- a. Perlu mengadakan pengembangan pola Dusun Binaan ke dusun-dusun yang terkait dengan mengadakan Training Kader Dusun Binaan secara struktural. Untuk tahap awal Pemerintah Desa mendata para aktivis masjid dan yang berpikiran maju untuk diagendakan sebagai SDM yang disiapkan untuk pendampingan dusun binaan.
- b. Perlu mensolidkan SDM yang telah ada di Dusun Binaan Tegal Domban sekaligus melatih dengan melakukan penugasan-penugasan bagi yang mampu untuk menyampaikan pengalamannya ke dusun-dusun lain dengan rekomendasi Pemerintah Desa.
- c. Perlu mengadakan aliran air sungai ke Dusun Binaan Tegal Domban, agar optimalisasi lahan kebun untuk salak pondoh semakin sukses dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga akan lebih memperbesar peran serta mereka dalam membangun ummat secara lebih meluas.



## 2. Kepada Fakultas Dakwah :

- a. Perlu diadakan komunikasi dengan desa Margorejo dengan target agar dapat digunakan sebagai tempat praktikum bagi mahasiswa Fakultas Dakwah, ataupun sebagai laboratorium dakwah di lapangan yang sangat bermanfaat bagi setiap pihak.
- b. Perlu diadakan suatu penelitian yang lebih lanjut berkenaan dengan metodologi praktis dan dampak bagi pengembangan masyarakat, hingga melahirkan suatu teori yang sangat bermanfaat bagi para praktisi dakwah khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## C. KATA PENUTUP

Penulis mengungkapkan syukur *Alhamdulillah* *robbil 'izzati* berkat bimbingan dan hidayah-Nya serta kerja keras semua pihak sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan lancar.

Merupakan suatu sifat dari manusia yang tidak akan dapat sempurna dalam berkarya, maka penulisan inipun tentu banyak terkandung kesalahan-kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis mohon kepada para pembaca budiman memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna mencapai pada harapan yang ideal. Lebih dan kurangnya penulis mohon maaf sebesar-besarnya dan atas kritik dari para pembaca budiman, kami ucapkan terima kasih, semoga menjadi amal sholih. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rasyid, *Kunci Ibadah*. Bandung : Husaini, 1989.
- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Ahmad Razak dan Rais Latif, *Terjemahan Shahih Muslim I*, Jakarta : Widjaja, 1957.
- AMM Kotagede, *Metode Pengajaran Iqro' dan Pengelolaannya*, Yogyakarta : Panpel KKN IAIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Iklas, 1983.
- Barmawie Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Solo : Ramadhani, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hal. 1278.
- Hasan Rifa'i Al Faridy, *Panduan Zakat Praktis Dompot Dhuafa Republika*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Hasbi Ash-Shiddiqy, *2002 Mutiara Hadits*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- H.A. Malik Ahmad, *Strategi Da'wah Islamiyah*, Jakarta : Lembaga Penelitian dan Pengembangan Agama Islam PP Muhammadiyah, 1985.
- KAJASHA, *Buletin Wa Islama*, Yogyakarta : Lembaga Penerbitan Keluarga Alumni Jama'ah Shalahuddin UGM, 1992.
- K.H.M. Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, Bandung : CV. Diponegoro, 1964.
- Mahfudli Sahli, *Amaliah Surgawi*, Semarang : Mujahidin, 1981.
- Majlis Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, tt.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi (Editor), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES, 1985.

Masyhur Amin. *Metode Da'wah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.

\_\_\_\_\_. *Metode Dakwah Islamiyah*. Yogyakarta : Sumbangsih, 1982.

Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*. Dewan Dakwah Indonesia: 1987.

Mujtama' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Komlek percetakan Al-Qur'anul Karim kepunyaan Raja Fahd. dibawah pengawasan Departemen Agama Urusan Agama Islam Wakaf Da'wah dan Irsyad kerajaan Saudi Arabia.

Nazaruddin Latif, *Publisistik dan Dakwah* . Jakarta : Erlangga, 1974.

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqh I*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983.

*SBI Sabili* no 13 Jakarta: KTAI, 1412.

Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islamiyah*. Semarang : Ramadhani, 1964.

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1982.

Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*. Jakarta : Attahiriyah, 1976.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981.

Wahyu, Muh.Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya : Usaha Nasional, 1987.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-dasar Metode Tehnik Penelitian*, Bandung :Tarsito, 1985.

WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.